

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan masalah keperawatan ansietas telah sesuai antara kasus yang ditangani dengan teori yang ada, mulai dari tahap pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi, hingga evaluasi keperawatan. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari karya tulis ilmiah akhir profesi ners ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara didapatkan hasil berupa identitas pasien An. R berusia 5 tahun, jenis kelamin laki-laki dengan diagnosis medis UDT (*Undescended Testis*) *unpalpable sinistra*. Berdasarkan data subjektif ibu pasien mengatakan selama dirawat anak lebih sensitif, mudah menangis dan mengalami kesulitan untuk tidur. Secara data objektif, pasien tampak tidak konsentrasi saat diajak berkomunikasi tampak tegang, tampak gelisah, tampak menangis dan hasil tanda-tanda vital, nadi : 134x/menit, pernapasan : 36x/menit.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada An. R berdasarkan data masalah keperawatan yaitu Ansietas (D.0080) berhubungan dengan krisis situasional (rencana tindakan operasi) dibuktikan dengan pasien merasa khawatir terhadap tindakan operasi yang akan dilakukan pada bagian kemaluannya, sulit berkonsentrasi saat diajak berkomunikasi, tampak tegang, tampak gelisah, ibu

pasien mengatakan anaknya sulit tidur, frekuensi napas meningkat 36x/menit, dan frekuensi nadi meningkat 134x/menit.

3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan dalam menentukan kriteria dan hasil keperawatan, digunakan label Tingkat Ansietas (L.09093) dengan harapan tingkat ansietas menurun setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam. Intervensi keperawatan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan intervensi utama yang dipilih yaitu Reduksi Ansietas (I.09314) serta kolaborasi dalam pemberian terapi bermain mewarnai gambar.
4. Pelaksanaan implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan selama 3x24 jam, disertai pemberian terapi bermain mewarnai gambar yang dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
5. Hasil evaluasi setelah pemberian asuhan keperawatan selama 3x24 jam pada An. R menunjukkan data subjektif berupa pernyataan ibu pasien mengatakan tidur pasien sudah mengalami perbaikan dibandingkan sebelumnya, pasien lebih mudah tidur dan tidak sering terbangun, ibu pasien mengatakan pasien sudah tenang, tidak gelisah, tidak menangis ataupun rewel seperti hari-hari sebelumnya. Data objektif menunjukkan pasien dalam kondisi tenang, tidak menangis, tidak tampak tegang atau gelisah. Hasil tanda-tanda vital menunjukkan nadi 85x/menit, pernapasan 24x/menit, suhu 36,2°C, SpO 99%. Asesmen menunjukkan bahwa masalah telah teratasi dengan penurunan tingkat ansietas. Rencana keperawatan selanjutnya adalah mempertahankan dan meningkatkan kondisi pasien serta menganjurkan

pemberian terapi bermain mewarnai gambar apabila muncul kembali tanda-tanda ansietas.

6. Pemberian inovasi terapi bermain mewarnai gambar sesuai standar operasional prosedur (SOP) menunjukkan adanya penurunan tingkat ansietas pada pasien anak selama hospitalisasi. Hal ini ditandai dengan pasien tampak tenang, tampak tidak menangis, tampak tidak gelisah, frekuensi nadi membaik 84x/menit dan frekuensi napas membaik 24x/menit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi bermain mewarnai gambar efektif dalam membantu menurunkan ansietas pada anak hospitalisasi melalui efek distraksi dan relaksasi.

B. Saran

1. Bagi pelayanan Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat memanfaatkan terapi bermain mewarnai gambar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta melibatkan peran keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas pada anak selama hospitalisasi, terutama pada anak yang akan menjalani tindakan operasi.

2. Bagi institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya tulis ilmiah akhir profesi ners ini sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan ansietas selama hospitalisasi melalui penerapan terapi bermain mewarnai gambar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait terapi bermain mewarnai gambar dengan menggunakan variasi media, durasi, dan frekuensi pemberian terapi yang berbeda serta mengombinasikannya dengan intervensi lain agar diperoleh hasil yang lebih optimal dalam menurunkan ansietas pada anak hospitalisasi.